



SUMBER BERITA

	RAKYAT BENGKULU		MEDIA INDONESIA
X	BENGKULU EKSPRESS		KOMPAS
	RADAR BENGKULU	

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Kejari Tahan Dua ASN Setwan

SELUMA TIMUR, BE - Akhirnya sebanyak 2 Aparatur Sipil Negara (ASN), yaitu Fery Lastoni selaku PPTK serta Syamsul Asri selaku bendahara dalam dugaan korupsi pemeliharaan kendaraan dinas dan anggaran bahan bakar minyak (BBM) di Sekretariat DPRD (Setwan) Seluma tahun 2017 ditahan Kejaksaan Negeri (Kejari) Seluma. Sebelumnya penyidik Subdit Tipikor Ditreskrimsus Polda Bengkulu, (15/1) kemarin pukul 11.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB melakukan serah terima tersangka dan barang bukti (BB), termasuk kerugian negara (KN) yang telah dikembalikan kedua tersangka Rp 600 juta.

"Dua Tersangka dan BB beserta KN sudah kita serah terimakan dan usai serah terima, tersangka langsung di jebloskan ke sel rutan Malabero guna penyidikan 21 hari kedepan," tegas Kajari Seluma, Ali Akbar SH MH melalui Kasi Intel, Jitra Apriadi SH MH Kepada wartawan.

Dijelaskannya, tersangka harus dilakukan penahanan lantaran dituduh melarikan diri, menghilangkan alat bukti serta mengulangi perbuatannya serta guna proses kelancaran persidangan. Menurutnya selain menerima kedua tersangka, JPU juga menerima uang sebagai barang bukti. Keduanya ditahan setelah sebelumnya dilakukan pemeriksaan kesehatan. Setelah keduanya dinyatakan sehat, barulah ditahan.

"Sejumlah BB dan alat bukti sudah lengkap dan tersangka kita tahan," sampainya.

Dua tersangka mendatangi Kejari seluma dengan keluarga masing masing terlebih dahulu bendahara

Setwan Seluma Syamsul Asri. Namun untuk PPTK Fery Lastoni datang dengan menghindari wartawan, tersangka menggunakan kemeja biru dan melewati pintu belakang dan tak ingin diketahui wartawan. Sekalipun demikian foto dan gambar tersangka tetap berhasil didapatkan awak media. Keduanya tersangka ditengarai merugikan negara senilai Rp 900 juta dari total anggaran Rp 1,6 miliar. Kemudian setelah dilakukan verifikasi berkas serta, proses pelimpahan barulah keduanya ditahan. Fery Lastoni datang ke Kejari Seluma menggunakan celana cream

dan baju kemeja biru. Mengetahui wartawan di depan pintu masuk Kejari Seluma, Fery langsung masuk melalui pintu belakang Kejari Seluma. Sedangkan Samsul Asri selaku mantan bendahara DPRD Seluma datang menggunakan baju berwarna putih dan celana hitam. Berbeda dengan Fery, Samsul lebih tegar serta tetap menghampiri wartawan yang menunggu di depan pintu masuk Kejari Seluma.

"Ini namanya temuan hid-up, saya hanya korban, karena kami di DPRD itu pelayan. Kemudian ada masalah, tapi saya tetap mengembalikan kerugian negaranya," tegas Samsul.

Sementara Ketua Tim Penyidik Polda Bengkulu, Kompol Imam Wijayanto SIK mengatakan, kasus ini disidik oleh Polda Bengkulu atas pengaduan masyarakat (Dumas) serta audit BPK tahun 2018 atas realisasi belanja tahun 2017 lalu. Terhadap kegiatan bantuan operasional kendaraan pimpinan dan alat kelengkapan DPRD Seluma.

"Dari belanja yang ada dengan pagu dana sebesar Rp 1,6 miliar, ada anggaran yang tidak bisa dipertanggungjawabkan sebesar Rp 900 juta, sehingga kami sidik kasus ini," tegasnya.

Ia mengatakan, dari hasil pemeriksaan diketahui bahwa anggaran tersebut men-

galir kepada pimpinan serta ketua alat kelengkapan dewan serta pejabat struktural lainnya di Sekretariat DPRD.

"Bukan hanya pimpinan dan ketua alat kelengkapan saja, tapi juga pejabat struktural juga. Karena bunyi kegiatannya bantuan operasional kendaraan alat kelengkapan dewan," tegas Imam.

Menurutnya, apakah kasus ini hanya akan berhenti pada dua tersangka saja, pihaknya masih dalam penanganan serta tidak menutup kemungkinan akan ada tersangka yang lainnya.

"Kita lihat saja, tunggu saja nanti, bisa jadi bakal tersangka baru," tegas Imam. (333)